

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Persalinan Merupakan Proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup diluar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses persalinan tidak harus melalui persalinan normal (pervaginam) tetapi dapat juga melalui persalinan anjuran yaitu persalinan dengan pemberian piutocin dan prostaglandin sebagai rangsangan, sedangkan persalinan buatan yaitu persalinan yang berlangsung dengan bantuan tenaga dari luar misalnya ekstraksi dengan forceps atau dilakukan dengan operasi sectio caesarea (Marni 2012).

Sectio caesaria adalah persalinan melalui sayatan pada dinding abdomen dan uterus yang masih utuh dengan berat janin >1000 gr atau umur kehamilan > 28 minggu (Manuaba, I.B 2012). Kini dengan semakin majunya perkembangan ilmu kedokteran bidang teknik pembedahan, anestesi, dan *perineonatologi* (bidang yang menangani janin berusia 28 minggu sebelum dilahirkan hingga 28 minggu usai dilahirkan), teknologi bedah *caesar* mengalami kemajuan pesat.

Jumlah operasi sectio caesarea didunia telah meningkat tajam 20 tahun terakhir. Berdasarkan data RIKESDAS tahun 2010, tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 15,3 % sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi (Sumelung, Veibymiaty. 2014). Di provinsi gorontalo tahun 2012 berjumlah 1785 orang. Tahun 2013 berjumlah 1800 orang. Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe jumlah

pasien dengan persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2012 berjumlah 1125 orang meningkat menjadi 1164 orang pada tahun 2013. Data terakhir bulan januari – september tahun 2014 berjumlah 753 orang.

Saat ini frekuensi ibu yang bisa menjalani operasi *caesar* dengan aman meningkat menjadi empat kali semasa hidupnya. Padahal, sebelumnya hanya bisa tiga kali. Dulu hanya dikenal teknik operasi *caesar klasik (corpora)* dengan sayatan membujur dari bawah pusar ke arah tulang kemaluan. Kini sayatan bisa melintang dari kiri ke kanan di atas tepat diatas garis bikini. Secara estetis, teknik pembedahan baru ini lebih baik (Hippolulu, 2007).

Menurut Widianti bahwa masalah yang sering terjadi pada pasien yang mengalami operasi adalah gangguan tidur, padahal tidur memberikan waktu perbaikan dan penyembuhan bagi sistem tubuh yang sangat dibutuhkan oleh pasien, khususnya bagi pasien pascaoperasi.

Tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Mencapai kualitas tidur yang baik penting bagi kesehatan, sama halnya dengan sembuh dari penyakit. Pasien yang sedang sakit sering kali membutuhkan tidur dan istirahat yang lebih banyak dari pada pasien yang sehat dan biasanya penyakit mencegah beberapa pasien untuk mendapatkan tidur dan istirahat yang adekuat. Lingkungan rumah sakit atau fasilitas perawatan jangka panjang dan aktivitas pemberi layanan sering kali membuat pasien sulit tidur (Potter & Perry, 2010).

Kualitas tidur berkaitan dengan jenis atau tipe tidur REM dan NREM. Kualitas tidur mengandung arti kemampuan individu untuk dapat tetap tidur dan bangun dengan jumlah tidur REM dan tidur NREM yang sesuai. Sedangkan yang

dimaksud kualitas tidur adalah keseluruhan waktu tidur individu, diantara keduanya mempertahankan kualitas tidur lebih baik dari pada sekedar mencapai jumlah atau banyaknya jam tidur. Kualitas tidur yang baik akan ditandai antara lain dengan tidur yang tenang, merasa sangat segar saat bangun tidur di pagi hari dan individu merasa penuh semangat untuk melakukan aktivitas hidup lainnya.

Selain itu kualitas dan kuantitas tidur juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dapat menunjukkan adanya kemampuan individu untuk tidur dan memperoleh jumlah tidur sesuai dengan kebutuhannya. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur antara lain penyakit, latihan dan kelelahan, stres psikologis, obat, nutrisi, lingkungan, motivasi, nyeri (Extrada, Erik. 2013).

Persalinan secara *sectio caesarea* sering mengalami rasa nyeri akibat insisi abdomen. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri. Keluhan ini sebenarnya wajar karena tubuh mengalami luka dan proses penyembuhannya tidak sempurna. Dampak nyeri yang perlu di tanyakan adalah hal-hal yang spesifik seperti pengaruhnya terhadap pola tidur, pola makan, energi, aktifitas keseharian. Nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman, dan fantasi luka. Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang biasa terjadi pada banyak pasien yang pernah mengalami pembedahan. (Tamsuri, Anas. 2007).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai data pendahuluan, didapatkan 10 pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang rawat inap G1 kebidanan di temukan bahwa 7 orang mengatakan sewaktu tidur tiba-tiba

terbangun karena merasakan nyeri pada luka post operasi. Nyeri yang dirasakan yakni nyeri seperti tertusuk-tusuk. Karena masih kurangnya penelitian tentang kualitas tidur khusus pasien post partum sectio caesarea, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh “*Hubungan Intensitas Nyeri Luka dengan Kualitas Tidur Pasien Post sectio caesarea di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Pasien post sectio caesarea sebagian besar merasakan nyeri pada luka.
- b. Pasien sering terganggu tidurnya setelah operasi sectio caesarea

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian yakni: Apakah terdapat hubungan intensitas nyeri luka dengan kualitas tidur pasien post sectio caesarea di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas nyeri luka dengan kualitas tidur pasien post sectio caesarea di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui intensitas nyeri luka pada pasien post sectio caesarea di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo
2. Mengetahui kualitas tidur pasien post sectio caesarea di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo
3. Menganalisis hubungan intensitas nyeri luka dengan kualitas tidur pasien post sectio caesarea di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan serta sebagai sumber informasi bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kepada ibu bersalin yang menjalani *sectio caesarea* serta diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang intensitas nyeri luka *sectio caesarea* dengan kualitas tidur sebagai pedoman untuk mengembangkan wawasan dalam memberikan pelayanan kebidanan.

1.5.2 Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan mutu pelayanan keperawatan serta memberikan masukan data pengembangan ilmu khususnya Keperawatan Maternitas

1.5.3 Bagi ibu

Dapat digunakan sebagai bahan informasi agar pasien dapat mengatasi nyeri luka sectio caesarea sehingga kebutuhan istirahat dan tidur pasien cukup agar tubuh dapat berfungsi secara normal.

1.5.4 Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk meningkatkan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya untuk mengetahui intensitas nyeri luka sectio caesarea terhadap perubahan pola tidur pasien.

1.5.5 Bagi rumah sakit

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi instansi rumah sakit khususnya RSUD. Prof. DR. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo dalam meningkatkan mutu pelayanannya.